

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EDUKATIF
DALAM PEMADUAN IMAN, ILMU DAN AMAL
STUDI PEMBELAJARAN PAI DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Andrianto

Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: andriantoanto949@gmail.com

Abstract

Educative communication in the integration of faith, science and charity is communication carried out by two or more people whose education is educational. And this communication is very good to be mastered by the teacher for the sake of the fluency of the students.

The type of research used by the author is the type of qualitative research. The subjects of this study were PAI teachers and Abu Bakar High School IT students in Yogyakarta. Data collection is done by conducting observations, interviews, documentation and triangulation. Data analysis was carried out through four stages, namely: data clarification, data reduction, data interpretation and conclusion drawing. The technique of collecting data with the inductive method is to find as much data as possible and then conclude (general-specific)

The results of this study are: 1) the concept of characteristics and implementation of educational communication in the integration of faith, science and charity. Study of PAI Learning in Abu Bakar High School IT Yogyakarta, so a teacher must prepare teaching materials and a teacher must be able to explain and be able to master the material taught in the classroom, and a teacher must be able to provide examples in daily life so students easily understand the content of the material taught and the concepts in PAI learning refer to the JSIT curriculum and the merger of services for example by combining faith, science and charity in everyday life. 2) implementation of educational communication in the integration of faith, science and charity. PAI learning study at Abu Bakar High School IT Yogyakarta, the implementation is at 7:30 all students are already in class and reading the prayer and tadarus of the Qur'an, every Friday for those who are obliged to pray Friday, fasting Monday Thursday, eat together, hold a big day commemoration such as the lightning boarding school in the month of Ramadhon, social charity services and at Abu Bakar IT High School Yogyakarta do not know every day there are Islamic programs, Islamic art of calligraphy, recitations, hadroh, nasid, and there is religious mentoring and Boarding School, Full Day, Extracurricular,

sports, robotics, journals, scouts (scouting), mentoring to support faith, science and charity. 3) the contribution of educational institutions in the implementation of educational communication in the integration of faith, science and charity. PAI learning studies at Abu Bakar High School IT Yogyakarta, the contribution of the concept is clearly KYM, namely noble foundation consortium escorts and manages the foundation from the concept of learning, Islam becomes the main spirit in Abu Bakar High School IT Yogyakarta so all teachers such as PAI teachers and from elementary, junior high, high school, the foundation is how to manage in terms of management, facilities, all R & D who take care of foundations are very helpful and learning activities.

Keywords: *Educational Communication, Integration of Faith, Science and Charit.*

Accepted: Juli 20 2019	Reviewed: Agustus 23 2019	Publised: September 30 2019
---------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu hubungan kemanusiaan melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Sebagaimana Degeng dalam (Faishol, 2018), mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Pemberian pembelajaran yang efektif dibutuhkan unsur-unsur sistematis seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas yang terbentuk. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan mengenai apa yang harus dimiliki pebelajar setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran (Faishol, 2011).

Menurut John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Jalaluddin: 2003: 67). Sedangkan Usman menyatakan bahwa: proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa

atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman: 2008: 114).

Komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi terjadi interaksi individual dengan lingkungannya. Inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari yang sebelumnya tidak mengacuhkan situasi masa depan menjadi berantusias sekali akan harapan-harapan positif pada masa yang akan datang.

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dilingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun non verbal (bahasa tubuh dan isyarat yang banyak dimengerti oleh suku bangsa).

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan manusia lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.

Pesan-pesan ini mengemukakan lewat perilaku manusia. Ketika kita berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Begitu juga ketika kita sedang melambaikan tangan, tersenyum, bermuka masam, menganggukkan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita sedang berperilaku. Sering perilaku-perilaku ini merupakan pesan-pesan, yang mana pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain.

Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicate* yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Dalam proses komunikasi maka dikenal adanya unsur komunikasi serta komunikator (Anwar: 1995: 151).

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik. Dalam dunia pendidikan, segala aspek

kegiatan khususnya di sekolah keberadaan komunikasi menjadi hal pokok dalam berjalannya seluruh kegiatan pembelajaran. Komunikasi pendidikan akan mampu menunjukkan arah proses pendidikan itu sendiri.

Suryosubroto B. menyebut komunikasi edukatif ini dengan istilah interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto B. "interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran". Komunikasi edukatif merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar demi terwujudnya situasi pembelajaran yang baik. Melalui komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik yang berjalan dengan baik, maka tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai (Suryosubroto:2002:156). Sedangkan menurut Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

Pertama, komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas orang lain. Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh yang signifikan (significant figures) dalam hidup kita (Nurul Huda: 2013 : 4). Komunikasi menurut penulis adalah alat untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia lain sehingga dalam berinteraksi ada hubungan komunikasi edukatif yang baik, dengan adanya komunikasi edukatif yang baik maka hubungan antara manusia dengan manusia lain bisa hidup rukun, aman dan damai.

Dalam pembelajaran di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta peneliti melihat langsung di kelas X1 mia1 saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, sebelum pembelajaran di mulai ustadzah mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan tema sejarah fase mekah. Sebelum masuk ke materi ustadzah bertanya kepada siswa siapa yang tau sejarah fase mekah di situ komunikasi edukatif berjalan dengan baik, guru dan siswa saling merespon dengan baik. Dari segi pembelajaran ustadzah Nurhasanah sangat menguasai materi, menggunakan metode ceramah, proyektor dan laptop dengan baik. Akan tetapi di dalam pembelajaran ustadzah Nurhasanah kurang menguasai kelas dimana saat pembelajaran berlangsung siswa banyak mengobrol dengan teman sebangku, ada

yang ribut dan ada yang memperhatikan ustadzah Nurhasanah di depan yang menjelaskan materi sejarah fase mekah.

Dalam pembelajaran sejarah fase mekah ustadzah Nurhasanah terfokus pada siswa yang di depan sehingga siswa yang di belakang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang teriak-teriak ketika pembelajaran berlanjut sehingga dalam pembelajaran di kelas seperti pasar. Ustadzah Nurhasanah juga memadukan iman, ilmu dan amal dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi siswa ada yang belum menjalankan apa itu iman, ilmu dan amal, ketika pembelajaran berlangsung terdengar suara adzan siswa tidak mengindahkan ustadzah Nurhasanah memberikan himbuan untuk diam sejenak ketika suara adzan berkumandang, tetapi ada beberapa siswa masih ngobrol, jalan-jalan di kelas dan rame dengan teman sebangkunya. Pada proses pembelajaran, komunikasi menjadi hal yang penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun beberapa guru mengalami problem-problem komunikasi dalam proses pembelajaran tersebut. Problema tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama, ada beberapa guru yang kurang disukai siswa. Kedua, guru kurang mampu berkomunikasi dengan siswa. Ketiga, guru kurang mampu tampil secara optimal dalam menjalankan tugasnya. Keempat, guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik. Kelima, guru monoton dalam pembelajaran. Keenam, media yang kurang sesuai atau kurang memadai. Ketujuh, guru menganggap peserta didik sebagai objek, bukan sebagai subjek. Kedelapan, guru menjadi sumber utama. Dari problem-problem di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa kurangnya komunikasi edukatif dalam pendidikan di sekolah antara guru dan murid sehingga komunikasi edukatif kurang efektif.

Penulis temui di lapang hubungan komunikasi edukatif dan pepaduan iman, ilmu dan amal di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, sudah berjalan tetapi kurang efektif di kelas ataupun di luar kelas sehingga komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal, kurang efektif dalam pembelajaran. Komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal belum tercapai sesuai dengan visi dan misi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Dari wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, M.Ag, bahwasanya SMA IT Abu Bakar adalah sekolah yang mempunyai visi dan misi dalam pepaduan iman, ilmu dan amal.

B. Metode penelitian

Metode penelitian adalah uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek, metode

pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun dalam metode penelitian ini akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang menggali informasi seobjektif mungkin mengenai komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal. Kedua pendekatan ini digunakan terkait dengan fokus penelitian yang ingin mengetahui implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam proses implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal yang diharapkan dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, khususnya kelas X1 Mia yang berjumlah 27 siswa, sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh informasi tentang implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang yang mengajar di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung. Metode pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati tentang implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI yang berlangsung di dalam kelas, sekitar kelas dan berbagai metode dan sarana yang menunjang pembelajaran tersebut.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode interview atau wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan atau tatap muka secara individual atau kelompok. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara bebas terpimpin. Pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan informan yang akan diwawancarai ketika wawancara. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali supaya proses wawancara tidak kehilangan arah.

Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI, implementasinya dan hasil dari Implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dan dulumen berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah siswa, jadwal pelajaran, fungsi masjid dalam pencapaian mutu pelajaran.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Singkatnya triangulasi merupakan kroscek terhadap kebenaran data. Metode pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai

teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis. Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklarifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi kegiatan peserta didik selama di sekolah, data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari studi dokumen terkait. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

a. Tabulasi dan Klarifikasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpolo dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokumentasi terkait.

c. Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang spesifik, pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya.

d. Kesimpulan Data

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapat kesimpulan akhir tentang gambaran implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik. Dalam dunia pendidikan, segala aspek kegiatan khususnya di sekolah keberadaan komunikasi menjadi hal pokok dalam berjalannya seluruh kegiatan pembelajaran. Komunikasi pendidikan akan mampu menunjukkan arah proses pendidikan itu sendiri.

Suryosubroto B. menyebut komunikasi edukatif ini dengan istilah interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto B. “interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran”. Komunikasi edukatif merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar demi terwujudnya situasi pembelajaran yang baik. Melalui komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik yang berjalan dengan baik, maka tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

Pawit M. Yusuf menjelaskan definisi komunikasi yaitu, “Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang merambah atau menyentuh dunia pendidikan”. Komunikasi pendidikan dirancang secara khusus untuk meningkatkan nilai tambah bagi para peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Komunikasi yang berlangsung dalam dunia pendidikan harus mampu mendidik dan membimbing peserta didik serta bersifat edukatif. Selain itu definisi komunikasi atau interaksi edukatif menurut Winarno Surakhmad yaitu “Interaksi yang terjadi dalam situasi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.

Definisi komunikasi edukatif atau interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu “ hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya, menurut Ngainun Naim, “komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan”. Sehingga kegiatan komunikasi dalam dunia pendidikan dikendalikan dan dikondisikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi edukatif yaitu berupa isi atau ajaran atau nilai-nilai dan budaya yang dituangkan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Pendidikan sering dimaknai sebagai suatu bentuk transmisi nilai atau budaya dari guru (pendidik) kepada peserta didik (terdidik) atau dari orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan sebagai suatu upaya transmisi nilai dari seseorang kepada orang lain. Proses transmisi nilai tersebut terjadi melalui komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik atau antara orang tua dan anak-anaknya. Komunikasi yang terjadi dalam rangka transmisi nilai ini sesungguhnya merupakan suatu komunikasi edukatif. Tidak semua bentuk komunikasi merupakan komunikasi edukatif atau komunikasi pendidikan. Aspek yang paling substansial dalam komunikasi pendidikan yaitu terjadinya transmisi nilai.

Selama kegiatan belajar mengajar guru tidak akan pernah terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi yang terjadi tersebut diharapkan tidak hanya sebatas proses penyampaian materi pelajaran saja, melainkan juga adanya proses transmisi nilai. Ketika proses kegiatan belajar mengajar, penerapan komunikasi edukatif menjadi penting dan memegang peran yang signifikan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang pendidik merupakan salah satu dari komponen komunikasi, yaitu merupakan komponen pesan. Efektivitas komunikasi edukatif ditandai oleh adanya kesesuaian antara nilai-nilai sebagai isi pesan dan dampak yang diinginkan oleh pendidik. Semakin sesuai nilai-nilai yang diterima oleh peserta didik dan semakin jelas dampak yang diinginkan oleh pendidik, maka semakin efektif komunikasi edukatif yang terjadi. Komunikasi edukatif yang berjalan secara efektif akan memungkinkan terserapnya makna pendidikan secara lebih utuh dan mendalam. Dengan demikian, komunikasi edukatif merupakan suatu hal yang sangat penting dan signifikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Model Komunikasi Edukatif

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Menurut Herlina komunikasi verbal di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disampaikan secara lisan atau bicara atau tulisan.
- 2) Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.
- 3) Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi verbal.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah kegiatan pengoperan atau penyampaian

pesan yang tidak menggunakan lambang komunikasi bahasa lisan. Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata, yang meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: infleksi, jeda, nada, volume dan aksen. tanda-tanda nonverbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan. Jenis-jenis komunikasi verbal menurut Jandt adalah sebagai berikut:

1) Kedekatan (*Proxemics*)

Istilah ini berasal dari Edward Hall yang berasal dari kata *Proximity* (kedekatan) untuk menunjukkan adanya ruang atau teritorial baku dan ruang personal dalam berkomunikasi.

2) Kinestik

Istilah ini digunakan untuk menunjukkan gerak-gerik atau sikap tubuh (*gestures*), gerak tubuh (*body movement*), ekspresi wajah, dan kontak mata.

3) Kronemik

Istilah ini berkaitan dengan waktu. Ada yang memandang waktu itu berjalan linier atau mengikuti garis lurus yang bergerak dari titik awal menuju titik akhir. Ada juga yang memandang waktu itu siklikal, artinya berputar untuk kembali pada titik awal.

3. Pengertian Iman

Secara *etimologi* Iman berasal dari kata *amana-yu'minu-iman* yang artinya percaya. Dalam bahasa Indonesia iman adalah kepercayaan atau keyakinan. Akidah dalam pengertian *terminologi* adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam. Iman ialah pengakuan dengan hati, pengucapan dengan lidah dan pengalaman dengan anggotabadan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah kita mempercayai atau meyakini di dalam hati, di ucapkan dengan lisan dan di aplikasikan melalui perbuatan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluknya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak.

Iman Menurut Ibnu Taymiyyah yang dikutip oleh Zuhdiyah dalam bukunya *Psikologi Agama* mengungkapkan ada tiga bentuk keyakinan atau kepercayaan manusia, *'ilm al-yaqin*, *'ain al-yaqin* dan *haqq al-yaqin*. *'Ilm al-yaqin* adalah keyakinan berdasarkan kepada pendengaran, pemberitaan atau khabar. *'Ain al-yaqin* adalah keyakinan berdasarkan kepada penglihatan mata dengan menyaksikan sendiri. *Haqq al-yaqin* adalah keyakinan yang timbul karena ikut serta

mengalami sendiri, merasakan dan menghayati.

Menurut Ibnu Taymiyyah di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk keyakinan yang dimiliki manusia. *'ilm al-yaqin*, *'ain al-yaqin* dan *haqq al-yaqin*. Apabila dalam jiwa seorang muslim telah tumbuh *haqq al-yaqin* kepada Allah SWT, yakin terhadap keesaan-Nya, keagungan-Nya dan sebagainya, maka dia telah mencapai pada derajat yang paling tinggi, yakni derajat taqwa.

Indikator orang beriman yaitu sebagai berikut :

- a. Orang-orang yang *khusyu'* dalam shalat.
- b. Menjauhkan diri dari hal yang tiadaberguna.
- c. Menunaikan zakat.
- d. Menjaga kemaluannya
- e. Memelihara amanat dan janji.

4. Pengertian Ilmu

Kata Ilmu dengan berbagai bentuknya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 854 kali. Kata ini dipakai dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan. „*ilm* dari segi bahasa berarti kejelasan. Segal yang terbentuk dari akar kata „*ilm* memiliki ciri kejelasan. Misalnya, kata *alam*(bendera), „*ulmat* (bibir sumbing), „*a'lam* (gunung- gunung), „*alamat* (alamat), dan lain sebagainya. Ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Meskipun demikian, kata „*ilm* berbeda dengan kata „*arafa* (mengetahui), „*arif* (orang yang mengetahui), dan „*ma'rifah* (pengetahuan).

Dalam Al-Quran, Allah Swt. Tidak dinamakan „*arif*, tetapi „*alim* yang memiliki kata kerja (Dia mengetahui). Biasanya Al- Qur'an menggunakan kata ini untuk Allah dalam hal-hal yang diketahuinya, walaupun gaib tersembunyi atau dirahasiakan. Perhatikan objek-objek pengetahuan berikut ini yang dinisbatkan kepada Allah: „*ya'lamu ma yusirrun* (Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan), „*ya'lamu ma fil arham*(Allah mengetahui sesuatu yang berada di dalam rahim, „*ma tahmilu kullu untsa*(apa yang dikandung oleh setiap betina/perempuan), „*ma fi anfusikum* (yang ada dalam dirimu), „*ma fis samawat wa ma fil ardhi* (yang ada di langit dan di bumi), „*kha'inatal- a'yun wa ma tukhfi al-shudur* (kedipan mata dan yang disembunyikan dalam dada). Demikian juga kata „*ilm* yang disandarkan kepada manusia. Semuanya mengandung makna kejelasan.

5. Pengertian Amal

Amal mempunyai pengertian yang luas baik yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Sehingga bentuk amal dapat berupa pikiran, tenaga dan pemberian harta benda. Adapula yang berupa ucapan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

Menurut Mohammad Iqbal bahwa amal dalam Al-Qur'an lebih mengutamakan perbuatan ketimbang ide karena perbuatan baik (amal soleh) mempunyai kedudukan yang tinggi. Hal ini terlihat dari Qs. Taahaa ayat 112:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

Artinya: *“Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, Maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya”.*

Seorang yang melakukan perbuatan yang baik yaitu perbuatan yang berguna bagi manusia dan dirinya sendiri, dapat melindunginya dari perbuatan salah. Demikian pula amal yang baik bisa menimbulkan hak misalnya ganjaran, keberhasilan atau manfaat.

Menurut penulis hubungan komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal adalah sangat penting dimana ada komunikasi yang baik akan bisa menyampaikan pembelajaran iman kepada peserta didik dan komunikasi yang baik bisa menyampaikan ilmu kepada siswa dengan baik dan komunikasi yang baik bisa mengamalkan dengan baik, intinya dari hubungan komunikasi edukatif pemaduan iman, ilmu dan amal adalah untuk menyampaikan hubungan komunikasi di dalam pembelajaran, di kelas ataupun di luar kelas sehingga hubungan komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal bisa berjalan dengan baik.

Konsep karakteristik dan Implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal. Studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, jadi seorang guru harus menyiapkan bahan ajar dan seorang guru harus mampu menjelaskan dan bisa menguasai materi yang di ajarkan di dalam kelas, dan seorang guru harus mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami isi materi yang di ajarkannya dan konsep dalam pembelajaran PAI mengacu pada kurikulum JSIT dan penggabungan dinas contohnya dengan memadukan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi komunikasi edukatif dalam pemaduan iman, ilmu dan amal. Studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, implementasinya pukul 7:30 semua siswa sudah di dalam kelas dan membaca do'a dan tadarus al-Qur'an, setiap hari jumat bagi yang putra wajib shalat jum'at, puasa senin kamis, makan bersama, mengadakan peringatan hari besar seperti pesantren kilat di bulan romadhon, bakti amal sosial dan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tidak mengenal hari setiap hari ada program Islami, seni keislaman kaligrafi, tilawah,

hadroh, nasid, dan ada mentoring agama dan ada Boarding School, Full Day, Ekstrakurikuler, olahraga, robotik, jurnal, pramuka (kependuan), mentoring membeking iman, ilmu dan amal. Kontribusi lembaga pendidik dalam implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal. Studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, kontribusi konsepnya jelas KYM yaitu konsorsium yayasan mulia mengawal dan mengelola yayasan dari konsep pembelajaran, Islam jadi ruh utama di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta jadi semua guru seperti guru PAI dan dari SD, SMP, SMA, yayasan bagaimana mengelola dari segi manajemen, fasilitas, litbang semuanya yang mengurus yayasan sangat membantu dan kegiatan pembelajaran.

D. SIMPULAN

1. Konsep dan implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal. Studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, jadi seorang guru harus menyiapkan bahan ajar dan seorang guru harus mampu menjelaskan dan bisa menguasai materi yang di ajarkan di dalam kelas, dan seorang guru harus mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami isi materi yang di ajarkannya dan konsep dalam pembelajaran PAI mengacu pada kurikulum JSIT dan penggabungan dinas contohnya dengan memadukan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pendidikan iman, ilmu dan amal dari dasar apa itu iman, ilmu dan amal dan mengaplikasikan dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari dan di jelaskan iman itu pokok ya, ilmu itu caranya dan amal itu pengaplikasiannya, dan memberikan kajian dalam dauroh kajian tematik yang isi temanya tentang iman, ilmu dan amal, seperti shalat duha, literasi, setiap kegiatan harus diawali dengan bismillah dan do'a dan mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam dan harus disiplin, memberikan pembelajaran tentang rukun iman, ilmu dan amal secara keseluruhan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sejarah nabi sedangkan iman kepada rasul dan hari akhir dengan pembelajaran ini anak paham apa itu iman, ilmu dan amal. Anak terbiasa shalat berjama'ah, ada kegiatan mentoring yang memberikan pembelajaran agama dan bisa mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa, anak menjadi lebih kuat takwanya, kuat aqidahnya, mengetahui nilai-nilai islam dan ideologi yang lain seperti punya wawasan ma'rifat dan mempunyai adap kepada guru, teman, kedua orangtua. Keterpaduan islamik intergiti dan semua mata pelajaran dalam mengajarkan mengkaitkan dengan PAI, contohnya dalam ilmu biologi.

2. Implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal. Studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, implementasinya pukul 7:30 semua siswa sudah di dalam kelas dan membaca do'a dan tadarus al-Qur'an, setiap hari jumat bagi yang putra wajib shalat jum'at, puasa senin kamis, makan bersama, mengadakan peringatan hari besar seperti pesantren kilat di bulan romadhon, bakti amal sosial dan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tidak mengenal hari setiap hari ada program Islami, seni keislaman kaligrafi, tilawah, hadroh, nasid, dan ada mentoring agama dan ada *Boarding School, Full Day, Ekstrakurikuler*, olahraga, robotik, jurnal, pramuka (kepanduan), mentoring membeking iman, ilmu dan amal. pengaruhnya dari berbagai sisi dari segi shalat berjama'ah, lembar kontrol dan akhlakulkarimah, siswa melihat sosok guru yang di sukai bagaimana kedekatan seorang guru kepada siswanya komunikasi edukatifnya dan luar biasa jadi manusia yang hebat, jadi dokter yang mempunyai keimanan, ilmu dan amal yang bisa membantu pasyennya. metode yang digunakan banyak membangun pemahaman, diskusi, ceramah, proyek, riset, direk method, pembiasaan, ceramah, vidio, praktek, seperti ilmu ceramah, iman meto teladan dan amal praktik langsung, metode pemahaman, pembiasaan, pemantauan dengan adanya mentor, metode kegiatan seperti di pondok dan kemah nuansa IT.

3. Kontribusi lembaga pendidik dalam implementasi komunikasi edukatif dalam pepaduan iman, ilmu dan amal. Studi pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, kontribusi konsepnya jelas KYM yaitu konsorsium yayasan mulia mengawal dan mengelola yayasan dari konsep pembelajaran, Islam jadi ruh utama di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta jadi semua guru seperti guru PAI dan dari SD, SMP, SMA, yayasan bagaimana mengelola dari segi manajemen, fasilitas, litbang semuanya yang mengurus yayasan sangat membantu dan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Nagara. (2002). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Bintang Usaha Jaya
- Anwar Arifin. (1995). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fachruddin H S. (1992). *Ensklopedia al-Qur'an*. Jilid.1.Jakarta: Rineka Cipta
- Faishol, R. (2011). Pengembangan Paket Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VIII di Mts Puspa Bangsa Banyuwangi. *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/15356>

- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 31–49. Retrieved from <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/16>
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Herlina. (2013). *Komunikasi Verbal*. Makalah mata Kuliyah Ilmu Pernyataan Jurusan Psikologi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Iriantara. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. (2012). *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al- Nuzūl*.Libanon:Daral-Kutubal-„Ilmiyyah
- Karwadi. (2006). *Al-Qur’an dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Kurniawati. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- M. Kasir Ibrahim. (2008). *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*. Surabaya : PT. Apollo Lestari
- M. Qurais Shihab. (1996). *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, cet. iv. Bandung, Mizan.
- Muh Nurul Huda. (2013). *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Tulung Agung: STAIN Press
- Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. (2008). Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngainun Naim. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

- Nurcholis Madjid. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. cet. II. Jakarta: Paramadina
- Pawit M. Yusuf. (2010). *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarto. (1996). *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Bandung: ALVABETA,
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- SuryosubrotoB. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahminan Zaini. (2006). *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal*. Malang: KalamMulia. Cet ke-III.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, MohUzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Winarno Surakhmad. (2005). *Pengajaran Micro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Jogjakarta: Tiara Wacana
- Zainuddin Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet ke-IV
- Zuhdiyah. (2012). *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Pustaka Felicha